

## **MORAL DAN NILAI KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL DUNIA SOPHIE KARYA JOSTEIN GAARDER**

**Widodo**

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan  
widodoprata8392@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam novel Dunia Sophie karya Jostein Gaarder. Selanjutnya untuk nilai-nilai kepribadian tokoh utama yang terkandung dalam novel Dunia Sophie. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan. Pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan struktural dan pragmatik teknik penelitian dengan studi kepustakaan. Fokus penelitian adalah unsur nilai dalam novel, nilai moral dan nilai kepribadian tokoh utama sebagai sub fokusnya. Objek penelitian ini adalah informasi dengan nilai-nilai moral dan kepribadian tokoh utama yang terdapat dalam novel Dunia Sophie karya Jostein Gaarder. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari teks novel Dunia Sophie karya Jostein Gaarder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah teknik kepustakaan dan pencatatan. Instrumen penelitian ini adalah penelitian sendiri. Analisis dalam penelitian ini; 1). Dengan menggunakan kriteria dimensi nilai moral yaitu hubungan manusia pada Tuhan: beriman dan bertakwa, bersyukur, tawakal, hubungan manusia pada hati nurani atau diri sendiri: antisipatif, berpikir matang, bertanggungjawab, gigih, sabar, tegar, hubungan manusia pada orang lain: menghargai pendapat orang lain, pemurah, peduli dan 2). Untuk nilai kepribadian tokoh utama: id, ego, superego.

Kata kunci: moral, kepribadian, novel, tokoh utama

### **A. PENDAHULUAN**

Secara etimologis sastra berasal dari bahasa sansekerta terdiri dari akar kata *cas* atau *sas-* dan *-tra*. *Cas* dalam bentuk kata kerja yang diturunkan memiliki arti mengarahkan, mengajar, memberikan suatu petunjuk ataupun instruksi. Akhiran *-tra* menunjukkan suatu sarana atau alat. Sastra secara harfiah berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi ataupun pengajaran. Istilah susastra sendiri pada dasarnya berasal dari awalan *su-* yang memiliki arti “indah, baik”. Sastra sendiri muncul pertama kali dalam bahasa sansekerta. Kata itu terdapat dalam kitab Bhagawadgita, yakni kitab yang berisi percakapan antara Arjuna dengan Kresna perang dalam perang bharatayudha ketika Kresna menjadi kusir Arjuna. Percakapan itu muncul dengan pengertian yang abstrak tentang sastra.

Karya sastra dapat menjadi sarana bagi pengarangnya untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mengenai peristiwa yang terjadi dalam pengetahuan dan daya imajinasi pengarang. Terdapat pula unsur-unsur fiksi dalam novel yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, kedua unsur inilah yang sering banyak disebut para kritikus dalam rangka pengkaji dan membicarakan novel atau karya sastra pada umumnya. Unsur inilah yang akan menyebabkan karya sastra (novel) hadir. Novel merupakan sebagai salah satu jenis media yang memiliki informasi yang dianggap penting bagi masing-masing individu yang membutuhkannya.

Peneliti melakukan penelitian terhadap salah satu novel terkemuka yang memiliki penghargaan sebagai “best seller-international” dengan judul *Dunia Sophie* karya Jostein Gaarder. Novel *Dunia Sophie* adalah hasil karya Jostein Gaarder yang lahir pada tahun 1952 di Oslo, Norwegia. Novel *Dunia Sophie* merupakan novel filsafat yang berisi tentang sekumpulan pemikiran-pemikiran dari berbagai filosof dunia. Novel *Dunia Sophie* merupakan suatu bentuk media komunikasi dimana penyampaian pesan-pesan filsafatnya dikemas dengan bahasa yang ringan dan menarik sehingga membantu para pembaca yang ingin mempelajari filsafat dengan bahasa yang ringan sehingga mempermudah penerimaan pesan yang hendak disampaikan oleh novel *Dunia Sophie* kepada pembaca serta dapat dipahami dengan baik.

Memahami filsafat tidak hanya cukup dengan mengonsumsi suatu teks yang dikemas dengan bahasa yang ringan dan sederhana saja, mengingat filsafat merupakan suatu bahasan yang tidak ringan untuk dapat diterima masyarakat pada umumnya. Novel *Dunia Sophie* mengajak kita menelusuri filsafat dengan mengenal beberapa tokoh filsafat terkemuka di dunia. Novel *Dunia Sophie* untuk dapat memahaminya tidak hanya diperlukan suatu pengertian dan pemahaman yang cukup akan bahasa yang disediakan di dalam teks, tetapi juga pembaca harus mampu mencari makna dibalik teks tersebut sehingga memunculkan persepsi baik persepsi yang sesuai dengan apa yang dikatakan para filosof melalui teks tersebut maupun persepsi yang menolak pemikiran para filosof tersebut.

Novel *Dunia Sophie* menceritakan tentang pemikiran beberapa filosof, salah satu tokoh filsafat yang diceritakan di dalam novel *Dunia Sophie* ialah “Bapak Filsafat Modern” yang dikenal dengan Rene Descartes. Rene Descartes adalah seorang yang dianggap sebagai pendiri filsafat modern, yang memiliki kapasitas filosofis yang tinggi dan sangat dipengaruhi oleh fisika dan astronomi baru. Rene Descartes hadir untuk menanamkan dasar filsafat yang baru yaitu akal

budi (kesadaran). Titik tolak filsafatnya adalah dengan menggunakan metodenya yang terkenal dengan keraguan.(Cartesian Doubt).

Salah satu pemikiran dari Rene Descartes yang terkenal dan juga terdapat di dalam novel *Dunia Sophie* adalah “cogito ergo sum” yang artinya “aku berpikir, karena itu aku ada”. Rene Descartes beranggapan bahwa sesuatu yang ditangkap dengan akal manusia lebih nyata daripada apa yang ditangkap dengan panca indera. Rene Descartes meragukan segala hal yang ditangkap oleh panca inderanya karena tidak ada kebenaran yang pasti yang dihasilkan oleh panca indera. Rene Descartes juga meragukan segala pengetahuan yang ada sebelumnya baik dari filosof sebelumnya maupun pengetahuan yang sudah ada turun temurun dari abad ke abad.

Rene Descartes menyusun filsafatnya sendiri dengan mengelilingi kota Eropa. Tahap-tahap pemikiran Rene Descartes untuk mencari kebenaran sejati dimulai dengan langkah-langkah metodis, yang berawal dengan menyangsikan sejumlah besar pendapat-pendapat yang menurutnya keliru yang disebut dengan kebenaran lama yang telah disepakati oleh masyarakat. Rene Descartes meragukan kebenaran-kebenaran lama yang seharusnya masih membuka jalan lebar untuk dikoreksi, disanggah dan kemudian sampai pada sebuah kebenaran baru. Landasan filosofinya (kesadaran), ia menguji pemikirannya lewat sebuah cara yakni bagaimana seseorang mengetahui bahwa dia tidak sedang tertidur dan bermimpi. Karena menurut Rene Descartes tidak ada perbedaan yang tegas dan jelas antara keadaan sadar dengan mimpi. Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan beberapa pemikiran Rene Descartes di dalam novel *Dunia Sophie* yang dianggap menarik oleh peneliti.

Hasil dari pemikiran Rene Descartes mengenai “cogito ergo sum” yang artinya “aku berpikir, karena itu aku ada” tidak mudah untuk memahami maksud dari pemikiran tersebut yang hanya berupa teks semata. Peneliti mencoba menggali lebih dalam untuk dapat menemukan makna dan menghasilkan makna baru terhadap beberapa pemikirannya. Hasil pemikiran Rene Descartes tersebut juga mempengaruhi beberapa tokoh filosof lainnya, seperti Baruch Spinoza yang menganggap Rene Descartes memiliki pengaruh besar terhadapnya. Spinoza ingin membuktikan bahwa kehidupan manusia tergantung kepada hukum alam yang universal yang membebaskan diri dari perasaan dan nafsu manusiawi.

Pemikiran Rene Descartes di dalam novel *Dunia Sophie* merupakan penyampaian suatu ide, gagasan yang prosesnya sama dengan penyampaian suatu pesan pada media-media tertentu

untuk dapat memberikan suatu gambaran, konsep serta pandangan hidup yang dibentuk dalam suatu konteks tertentu sehingga mampu mempengaruhi cara berpikir dan bertindak tertentu. Sebuah pemikiran di dalam kehidupan nyata harus diinterpretasikan lebih dalam, begitu juga dengan pemikiran Rene Descartes seperti yang ada di dalam novel *Dunia Sophie*.

Dengan menggunakan bahasa yang ringan dan sederhana tidak menutup kemungkinan pembaca harus mengkaji ulang secara mendalam pemikiran-pemikiran filosof khususnya pemikiran Rene Descartes. Pemikiran Rene Descartes merupakan pemikiran yang disusun melalui pengetahuan murni dengan tidak meneruskan pengetahuan yang ada dari pemikiran filosof sebelumnya. Pengetahuan juga merupakan suatu ideologi tertentu yang dipercayai oleh kalangan tertentu. Dengan adanya Rene Descartes bahwa pemikiran rasionalisme yang ia tanamkan telah berhasil masuk ke dalam dunia filsafat modern dan lambat laun akan banyak memaksakannya sebagai ideologi. Ideologi tidak hanya dikaitkan dengan permasalahan politik, tetapi pengetahuan juga akan diinterpretasikan sebagai ideologi.

## **B. KAJIAN TEORI**

Sastra diartikan melebihi hukum, agama, dan memiliki kekuatan yang dapat menguasai, menentramkan, dan mengatur dunia (Susanto, 2012:5). Karya sastra (novel, cerpen, dan roman) adalah karya imajinatif, fiktional dan ungkapan ekspresi pengarang. Fiksi adalah hasil imajinasi, rekaan, dan angan-angan pengarang. Kedua pengertian tersebut merupakan definisi karya sastra yang diberikan dan dapat diterima oleh anak-anak sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas. Dalam paradigma memandang bahwa karya sastra adalah produk budaya yang mencerminkan ataupun mempresentasikan realitas masyarakat. Salah satu bentuk karya sastra merupakan novel. Novel adalah karangan dalam bentuk prosa tentang peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia seperti yang dialami orang dalam kehidupan sehari-hari, tentang suka-duka, kasih dan benci, tentang watak dan jiwanya, dan sebagainya (Susanto, 2011:1).

Karya sastra berkaitan dengan psikologi karena menurut Wellek dan Warren (dalam Setyorini, 2017:13) bahwa psikologi dapat membantu peneliti dalam mendalami dunia psikologi sastra dan realitas, mempertajam kemampuan, pengamatan dan mempelajari pola yang belum terjamah. Psikologi sastra membedah mengenai kejiwaan psikologi dalam kesastraan yang mengandung fenomena perilaku tokoh. Kepribadian dapat digunakan sebagai pembelajaran moral. Senada dengan ungkapan Wellek dan Warren (dalam Fajriyah, Rasyid dan Nuruddin,

2019:70) yaitu perilaku tokoh utama dapat diketahui nilai moral agama, nilai moral kepribadian, dan nilai moral sosial yang dapat dinilai oleh pembaca.

Konsep psikologi sastra tergambar pada konsep Rene Descartes. adalah konsep berpikir yang memiliki pengertian sangat luas. Sesuatu yang berpikir, menurutnya adalah sesuatu yang meragukan, memahami, mengerti, menegaskan, menolak, berkehendak, membayangkan dan merasakan karena perasaan yang muncul dalam mimpi merupakan sebuah bentuk berpikir. Karena berpikir adalah esensi dari pikiran, pikiran pasti selalu berpikir bahkan ketika sedang tidur. Manusia tidak hanya berusaha memasukkan apa yang ada diluar diri mereka kedalam pemikiran mereka, tetapi juga manusia tahu dan mampu berpikir tentang diri mereka. Inilah proses dimana membawa manusia sampai pada tahap kesadaran, sebab didalam kedua proses tersebut manusia tahu bahwa mereka mengerti akan diri mereka, sehingga manusia sadar akan dirinya ketika mereka berpikir.

Menurut Rene Descartes hanya akal yang dapat memberikan kepastian. Akal adalah sumber pengetahuan yang pasti dan bukan pengetahuan yang didapat oleh indera-indera manusia. Rene Descartes berusaha membuktikan kebenaran- kebenaran filsafat dengan cara seperti menggunakan sebuah dalil matematika dan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang persis sama dengan yang digunakan ketika bekerja dengan angka-angka yaitu menggunakan akal.

### **C. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi/konsep yang berupa deskriptif. Analisis deskriptif yaitu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. (Moeleong, 2013:11). Sumber data yang terkait dengan penelitian bahasa dan sastra ini adalah buku novel *Dunia Sophie* karya Jostein Gaarder. Buku ini diterbitkan oleh Mizan tahun 2018 dengan tebal 786 halaman. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu baca dan catat. Peneliti melakukan pembacaan novel dan mencatat hal-hal penting berkaitan dengan psikologi tokoh utama. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi yang berupa dokumentasi yang berbentuk tulisan.

### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Nilai Moral**

##### **1.1 Hubungan Manusia dengan Tuhan;**

Berkaitan dengan nilai moral hubungan manusia dan ketuhanan dibagi menjadi tiga yaitu nilai beriman dan bertaqwa, nilai syukur, nilai tawakal. Nilai beriman dan bersyukur dijelaskan pada paragraf berikut.

- (1) *Ketika Sophie tiba di rumah setelah melewati sebagian waktu paginya di Gereja St. Mary.*(h.470).
- (2) *Perjanjian ini menyatakan bahwa Ibrahim dan seluruh keturunannya akan mematuhi perintah-perintah Tuhan.* (h.248).

Kutipan (1) mencerminkan seorang manusia yang tidak meninggalkan ibadahnya. Kutipan (2) mencerminkan kewajiban manusia untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sedangkan nilai syukur dijelaskan pada kutipan berikut.

- (3) *Seperti mengucapkan doa pada malam hari, misalnya? ”.*(h.334).

Kutipan (3) mencerminkan seorang manusia yang selalu memanjatkan doa kepada Tuhan. Nilai tawakal dijelaskan pada kutipan berikut

- (4) *Mereka telah belajar di sekolah bahwa Tuhan menciptakan dunia.*(h.34).
- (5) *Dia dapat menerima bahwa Tuhan telah menciptakan angkasa.*(h.35).
- (6) *Mereka pasti percaya bahwa Tuhan mempunyai kekuasaan atas kesehatan orang lain.*(h.94).

Kutipan (4) mencerminkan bahwa setiap manusia harus banyak belajar agama agar bisa mengenal Tuhan lebih dekat. Kutipan (5) mencerminkan kepercayaan manusia terhadap Tuhan. Kutipan (6) mencerminkan kepercayaan manusia terhadap Tuhan.

### **1.2 Hubungan Manusia Terhadap Hati Nurani atau Diri Sendiri;**

Berkaitan dengan nilai moral hubungan hati nurani dibagi menjadi lima yaitu nilai antisipatif, berpikir matang, tanggungjawab, gigih dan tegar. Nilai antisipatif dijelaskan pada paragraf berikut.

- (7) *Oleh karena itu, kita “tidak dapat melangkah dua kali ke dalam sungai yang sama”. Kalau aku yang melangkah ke dalam sungai untuk kedua kalinya, aku atau sungainya sudah berubah.*(h.74).
- (8) *Tapi untuk berjaga-jaga, dia memutuskan berjalan menuju gerbang taman.* (h.92)
- (9) *Dia mengamatinya lebih teliti dan mengembuskan napas panjang ketika dilihatnya HILDE tertulis dengan tinta di sepanjang kelimanya.*(h.104).

Kutipan (7) mencerminkan manusia yang selalu berhati-hati dalam melangkah. Kutipan (8) mencerminkan manusia yang berhati-hati dalam menjaga keamanan. Kutipan (9) mencerminkan manusia yang teliti apa yang dilihatnya.

(10) *Bagaimana dia tahu bahwa Sophie tengah mengawasi kotak surat ini? Apakah dia telah melihatnya di jendela? Bagaimana, Sophie merasa gembira menemukan surat itu sebelum ibunya tiba.*(h.92)

(11) *Sophie mengemukakan pertanyaan, apakah ada kehidupan di planet-planet lain atau tidak?*(h.204).

Kutipan (10) mencerminkan manusia yang selalu bertanya pada apa yang tidak diketahuinya. Kutipan (11) mencerminkan manusia yang mempertanyakan pada filosof. Nilai tanggungjawab dijelaskan pada paragraf berikut.

(12) *Saya tidak akan memberikan obat yang dapat mematikan kepada siapa saja meskipun diminta atau menyarankan nasihat semacam itu, dan dengan cara yang sama saya tidak akan memberi seorang wanita sarana untuk melakukan menggugurkan kandungan.*(h.102).

Kutipan (12) mencerminkan manusia yang bertanggungjawab atas tindakannya. Nilai gigih dijelaskan pada paragraf berikut.

(13) *Para filosof Yunani berusaha untuk membuktikan bahwa penjelasan-penjelasan ini tidak boleh dipercaya.*(h.55).

(14) *Mereka harus bertindak sendiri dalam perjuangan melawan kejahatan.*(h.57).

(15) *Yang aku maksudkan di sini adalah kita harus berusaha untuk menangkap secara tepat apa yang ingin diketahui oleh sang filosof.*(h.57).

Kutipan (13) mencerminkan manusia yang gigih dalam memberikan penjelasan-penjelasan secara factual dengan pembuktian yang ada. Kutipan (14) mencerminkan manusia yang selalu gigih dalam memperjuangkan melawan kejahatan. Kutipan (15) mencerminkan manusia yang gigih dalam menemukan seorang filosof yang belum diketahui identitasnya. Nilai tegar dijelaskan pada paragraf berikut

(16) *Kini Sophie punya tambahan masalah yang mengganggu. Dia berusaha untuk meluruskan pikirannya.*(h.36).

Kutipan (16) mencerminkan manusia yang tegar dalam menghadapi sebuah masalah.

### **1.3 Hubungan Manusia Kepada Manusia Lain;**

Berkaitan dengan nilai moral hubungan manusia kepada manusia lain dibagi menjadi tiga yaitu nilai menghargai orang lain, pemurah, dan peduli. Nilai menghargai orang lain dijelaskan pada paragraf berikut.

- (17) *Dia setuju dengan Heraclitus bahwa segala sesuatu di alam ini “mengalir”, sebab bentuk–bentuk datang dan pergi.*(h.90).
- (18) *Dia merasa bahwa gagasan-gagasan Democritus itu sangat sederhana, namun sangat cerdas.Dia telah menemukan solusi nyata bagi masalah tentang “bahan dasar” dan “perubahan”.*(h.91).
- (19) *Filosuf yang terhormat, pelajaran filsafat melalui surat-surat Anda sangat kami hargai di sini.*(h.94).

Kutipan (17) mencerminkan manusia yang menghargai pendapat orang lain ketika menyetujui pendapat orang lain. Kutipan (18) mencerminkan manusia menghargai pendapat orang lain ketika menyatakan bahwa “pendapatnya sangat cerdas”. Kutipan (19) mencerminkan manusia yang menghargai pendapat orang lain ketika Sophie mendapatkan pelajaran filsafat. Nilai pemurah dijelaskan pada paragraf berikut.

- (20) *Joanna berusaha untuk mencegahnya, tapi Sophie tidak mau dihalangi.*(h.236).

Kutipan (20) mencerminkan manusia yang selalu menunjukkan sikap menolong dengan berusaha mencegah Sophie. Nilai peduli dijelaskan pada paragraf berikut.

- (21) *Ketika masih kecil, dia suka berpikir sungguh menyenangkan memperhatikan ibu dan ayahnya mencari-carinya diantara pepohonan disitu.*(h.34).
- (22) *Sekali lagi Loki menyelamatkan situasi dengan menjelaskan bahwa sang mempelai tidak tidur selama seminggu, sebab dia demikian bahagianya menghadapi perkawinan itu.*(h.59).

Kutipan (21) mencerminkan manusia yang memikirkan kedua orang tuanya semasa kecil. Kutipan (22) mencerminkan manusia yang peduli dengan menyelamatkan keadaan ketika mempelai tidak tidur selama seminggu.

## **2 Nilai Kepribadian Tokoh Utama;**

### **2.1 Id**

- (23) *Ketika Sophie membuka pintu gerbang halamannya, dan memandang ke kotak surat.*(h.27).
- (24) *Sophie melemparkan tas sekolahnya ke lantai dan meletakkan semangkuk makanan kucing untuk Secrekan.*(h.28).

Kutipan (23) mencerminkan tokoh utama menunjukkan pikiran bawah sadar dengan membuka pintu. Kutipan (24) mencerminkan tokoh utama menunjukkan pikiran bawah sadar dengan melemparkan tas.

## 2.2 Ego

- (25) *Sophie berusaha untuk mulai mengerjakan pekerjaan rumahnya. Namun, dia hanya bisa duduk sambil memikirkan apa yang telah dibacanya.*(h.51).
- (26) *Sophie sedang duduk di peluncuran, memikirkan kaitan yang mungkin antara pelajaran filsafat dan Hilde Moller Knag, yang tidak akan mendapatkan kartu ulang tahun dari ayahnya.*(h.65).

Kutipan (25) mencerminkan tokoh utama memiliki sebuah pemikiran antara dunia nyata dan dunia filsafat ketika dia duduk sambil memikirkan apa yang telah dibacanya. Kutipan (26) mencerminkan tokoh utama memiliki sebuah pemikiran antara dunia nyata dan dunia filsafat ketika tokoh utama.

## 2.3 Superego

- (27) *Sophie dapat mengingat beberapa kejadian ketika ibunya atau para guru di sekolah berusaha untuk mengajarnya sesuatu yang belum dapat diterimanya. Dan dia baru benar-benar mengetahui sesuatu ketika dia telah menambah suatu pengetahuan kepada dirinya sendiri.*(h.109).
- (28) *Dia percaya akan adanya aturan-aturan yang abadi dan mutlak tentang apa yang benar dan salah.*(h.143).

Kutipan (27) mencerminkan tokoh utama yang selalu mengikuti perintah ibu dan guru ketika tokoh utama mengingat seorang ibu dan para guru berusaha untuk mengajarnya sesuatu yang belum dapat diterimanya. Kutipan (28) mencerminkan manusia yang akan selalu mengikuti aturan benar atau salahnya dalam perintahnya ketika dia percaya pada aturan-aturan yang abadi dan mutlak tentang apa yang benar dan salah.

## D. SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori hasil temuan dan pembahasan dalam novel *Dunia Sophie* karya Jostein Gaarder, nilai moral dan nilai kepribadian tokoh utama yang terkandung di dalamnya dan dapat ditarik kesimpulan yaitu (1) nilai moral hubungan antara manusia dengan Tuhan yang terdiri atas beriman dan bertakwa, bersyukur, dan tawakal; (2) nilai moral hubungan antara manusia dengan hati nurani atau dirisendiri terdiri atas antisipatif, berpikir matang, bertanggungjawab, gigih, sabar, dan tegar; (3) nilai moral hubungan antara manusia dengan manusia lain terdiri atas menghargai pendapat orang lain, pemurah, dan peduli. Nilai kepribadian yaitu (1) Das Es (the id), yaitu aspek biologis; (2) Das Ich (the ego), yaitu aspek psikologis; (3) Das UberIch (the superego), yaitu aspek sosiologis.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Fajriyah, Wulandari Nur, Yumna Rasyid, dan Nuruddin. 2019. *Resepsi Mahasiswa terhadap Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 1 Karya Habiburrahman El Shirazy*. Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 6 No 12 Th 2019 PP 69-88. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/1330/1529>
- Moleong, Lexy L. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyorini, Ririn. 2017. *Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Kajian Linguistik dan Sastra*. Volume 2 No 1 Th 2017 PP 12-24 <http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/5348/3529>
- Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: C A P S.
-